

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM DORAEMON  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**OLEH**

**M. NASHRUN FATHONI**

**NIM: 0241 1327**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

Muqowim, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara M. Nashrun Fathoni

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nashrun Fathoni  
NIM : 0241 1327  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM  
DORAEMON DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBINAAN AKHLAK

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

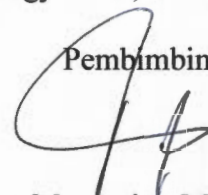
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 01 April 2007

Pembimbing



Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Muhammad Nashrun Fathoni  
Lam. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara;

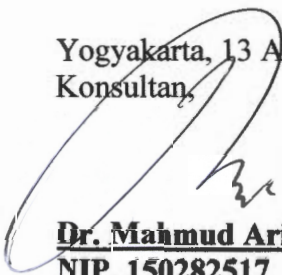
Nama : Muhammad Nashrun Fathoni  
NIM : 0241 1327  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM DORAEMON  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBINAAN AKHLAK

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wb. Wr.

Yogyakarta, 13 April 2007  
Konsultan,

  
**Dr. Mahmud Arif, M. Ag.**  
**NIP. 150282517**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/79/2007

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM DORAEMON DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUHAMMAD NASHRUN FATHONI**

**NIM : 02411327**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Rabu tanggal 11 April 2007 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Muqowim, M.Ag  
NIP. 150285981

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 150241785

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 150282517

Yogyakarta, 14 APR 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 150240526

## MOTTO

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

(Q.S. Az-Zumar: 9)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> The Holly Quran Versi 6.50, Perusahaan perangkat Lunak Sakhr, 1997.

## **PERSEMBAHAN**

*Karya yang sederhana tetapi penuh makna ini kupersembahkan untuk:*

***Almamaterku Fakultas Tarbiyah***

***UIN Sunan Kalijaga***





## ABSTRAK

M. NASHRUN FATHONI, Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam film Doraemon, serta implikasinya terhadap pembinaan akhlak berdasarkan nilai-nilai pendidikan tersebut. Hasil skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi oleh para orang tua, guru dan masyarakat yang berkepentingan terhadap dunia pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data didasarkan pada *data primer* dan *data sekunder* yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, meneliti dan mengumpulkan film dan literatur yang berisi teori, pendapat atau pandangan para pakar yang terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisa isi (*Content Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Doraemon terdiri dari 4 hal, yaitu (a) Nilai etika manusia dengan Tuhan yang meliputi bersyukur, (b) nilai etika manusia dengan sesamanya yang meliputi: tolong-menolong, patuh pada orang tua, sopan dalam tingkah laku dan tutur kata, menghargai orang lain, rajin, baik hati dan ramah tamah kepada orang lain, pemaaf, jujur, pemberani dan bertanggung jawab, serta nilai buruk berupa sikap suka mengejek, nakal, pemaarah dan sombong, (c) nilai etika manusia dengan alam yang berupa hak manusia untuk memakai apa yang ada di alam dan kewajiban manusia untuk melestarikannya, (d) nilai etika manusia dengan ciptaanya yang berupa sikap manusia kepada alat yang dibuatnya dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap karyanya. (2) Implikasi nilai-nilai pendidikan dalam film Doraemon terhadap pembinaan akhlak ada pada penyampaian nilai yang merupakan sesuatu yang memang ada dalam dunia anak-anak, seperti tolong-menolong dan patuh kepada orangtua. Keterkaitan lain ada pada bentuk metode yang sesuai dengan metode pembinaan akhlak Islam, yaitu: metode keteladanan, metode nasihat dan metode pembiasaan.[]

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على

رسول الله صلى الله عليه وسلم الذي جاء بالحق والكتاب الهادي

الى الصراط المستقيم. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda rasul Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan.
4. Bapak Rofiq, M. Ag. Selaku pembimbing akademik.

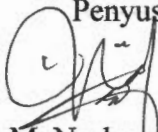


5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku konsultan skripsi yang telah memberikan nasehat dan masukan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penyusun menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh pegawai perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, atas fasilitas yang telah diberikan kepada penyusun dalam mencari sumber yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tua, kakak-kakakku dan adekku tercinta di rumah yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan dan do'a.
9. Istriku tercinta yang selalu memberi do'a dan motivasi.
10. Teman-temanku Muqodi, Iim, Dewi, Iwa, Herlan, Afid, Liana, Endang, Ari, Aan, Listri, mas Noormadin yang telah ikut andil dalam skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah swt. penulis memohon segala amal baik, semoga mereka mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Dan akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah penulis memohon pertolongan dalam segala urusan.

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Penyusun  
  
M. Nashrun Fathoni  
NIM. 0241 1327

## DAFTAR ISI

|   | Hal. |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                               | i    |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                   | ii   |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....               | iii  |
| HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....                | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                          | v    |
| HALAMAN MOTTO .....                               | vi   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                         | vii  |
| ABSTRAK .....                                     | viii |
| KATA PENGANTAR .....                              | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                  | xi   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | xiv  |
| <br>  |      |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                        |      |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....            | 1    |
| <b>B. Rumusan Masalah</b> .....                   | 7    |
| <b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....    | 7    |
| <b>D. Kajian Pustaka</b> .....                    | 8    |
| <b>E. Metode Penelitian</b> .....                 | 14   |
| <b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....            | 19   |
| <br>  |      |
| <b>BAB II : GAMBARAN UMUM FILM DORAEMON</b>       |      |
| <b>A. Sejarah Film Doraemon</b> .....             | 21   |
| <b>B. Karakteristik Masing-masing Tokoh</b> ..... | 28   |
| 1. Tokoh Utama .....                              | 28   |
| a. Doraemon .....                                 | 28   |
| b. Nobi Nobita .....                              | 34   |
| c. Minamoto Shizuka .....                         | 35   |
| d. Takeshi Goda .....                             | 35   |
| e. Honekawa Suneo .....                           | 36   |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 2. Tokoh Pembantu .....     | 36 |
| a. Dorami-chan .....        | 36 |
| b. Orangtua Nobita .....    | 37 |
| c. Hidetoshi Dekisugi ..... | 38 |
| d. Pak Guru Sensei .....    | 38 |
| e. Nenek Nobita .....       | 39 |
| f. Sewashi .....            | 39 |

### **BAB III : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM**

#### **DORAEMON**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Nilai Etika Manusia dengan Sesama .....</b>     | <b>41</b> |
| 1. Tolong-menolong .....                              | 42        |
| 2. Patuh pada orangtua .....                          | 44        |
| 3. Sopan dalam tingkah laku dan tutur kata .....      | 47        |
| 4. Menghargai orang lain .....                        | 49        |
| 5. Rajin .....  | 51        |
| 6. Baik hati dan ramah-tamah kepada orang lain .....  | 52        |
| 7. Pemaaf .....                                       | 55        |
| 8. Jujur .....  | 57        |
| 9. Pemberani .....                                    | 59        |
| 10. Bertanggung jawab .....                           | 61        |
| <b>B. Nilai Etika Manusia dengan Alam .....</b>       | <b>63</b> |
| <b>C. Nilai Etika Manusia dengan Ciptaannya .....</b> | <b>66</b> |

### **BAB IV : IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN**

#### **DALAM FILM DORAEMON**

#### **TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Film Doraemon<br/>pada Dunia Anak .....</b> | <b>70</b> |
|--|-----------|

|   |           |
|---|-----------|
| <b>B. Metode Pembinaan Akhlak Anak .....</b>    | <b>73</b> |
| 1. Metode Keteladanan dalam film Doraemon ..... | 75        |
| 2. Metode Nasihat dalam film Doraemon .....     | 80        |
| 3. Metode Pembiasaan dalam film Doraemon .....  | 84        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV : PENUTUP</b>                         |           |
| A. Simpulan .....                               | 88        |
| B. Saran-Saran .....                            | 90        |
| C. Kata Penutup .....                           | 90        |
| <br>  |           |
| DAFTAR PUSTAKA .....                            | 91        |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....                         | 95        |

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |   |     |
|---------------|---|-----|
| Lampiran I    | : Daftar Judul Film Doraemon yang Diteliti<br>dan Mengandung Nilai Pendidikan ..... | 95  |
| Lampiran II   | : Daftar Tokoh dalam Film Doraemon .....  | 96  |
| Lampiran III  | : Daftar Nilai Etika Manusia dengan Sesama .....                                    | 97  |
| Lampiran IV   | : Daftar Nilai Etika Manusia dengan Ciptaannya .....                                | 102 |
| Lampiran V    | : Daftar Nilai Etika Manusia dengan Alam .....                                      | 103 |
| Lampiran VI   | : Bukti Seminar Proposal .....  | 104 |
| Lampiran VII  | : Persetujuan Tentang Perubahan Judul Skripsi.....                                  | 105 |
| Lampiran VIII | : Sertifikat KKN .....  | 106 |
| Lampiran VIX  | : Sertifikat PPL II .....   | 107 |
| Lampiran VX   | : Kartu Bimbingan Skripsi .....   | 108 |
| Lampiran VXI  | : Daftar Riwayat Hidup .....  | 109 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai kebahagiaan serta kesuksesan hidup yang abadi di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Dengan demikian, suatu sistem pendidikan Islam harus berkembang dari pola dasarnya yang akan membantunya menjadi pendidikan yang bercorak, berwatak dan berjiwa Islam.<sup>2</sup> Meletakkan pola dasar pendidikan berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup bagi berkembangnya proses pendidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maka pendidikan Islam sangat dibutuhkan oleh setiap muslim dalam hubungannya menjalani kehidupan dunia untuk kehidupan akhiratnya.

Dengan gencarnya arus globalisasi saat ini, pendidikan sangat mudah didapatkan karena tidak hanya pendidikan formal yang berpengaruh pada pendewasaan pola pikir manusia, tapi pendidikan non formal sekarang juga sangatlah berpengaruh. Karena anak-anak paling banyak berada di

---

<sup>1</sup> A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 43.

<sup>2</sup> *Ibid.*

lingkungan keluarga dan masyarakat, maka kedua lingkungan inilah yang cenderung membentuk pola pikir dan tingkah laku anak. Banyak kegiatan anak-anak di luar sekolahnya seperti belajar dengan orangtuanya, bermain-main, membaca dan menonton televisi. Menurut penelitian Elizabeth, rata-rata anak-anak menghabiskan waktu antara 3-3,5 jam per hari untuk menonton tayangan televisi termasuk satu jam tayangan iklan.<sup>3</sup> Ini membuat khawatir para orangtua karena manusia adalah makhluk peniru. Perilaku imitatif ini sangat menonjol pada anak-anak dan remaja. Kekhawatiran orangtua juga disebabkan kemampuan berpikir anak yang masih relatif sederhana. Mereka masih sulit memilah-milah perilaku yang baik dan buruk yang ditunjukkan dalam adegan televisi. Adegan kekerasan, kejahatan, konsumtif termasuk perilaku seksual di layar televisi diduga kuat berpengaruh pada pembentukan perilaku anak.<sup>4</sup>

Para ahli psikologi menegaskan bahwa perilaku manusia pada hakikatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia makhluk behaviouristik yang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan lingkungan. Bertolak dari pandangan ini, pembiasaan dan penguatan lingkungan anak dapat dibentuk melalui tayangan televisi yang sesuai dengan norma, nilai dan kepribadian

---

<sup>3</sup> Elizabeth L. Wahyudi, "Pengaruh TV Terhadap Perkembangan Jiwa Anak", [www1.bpkpenabur.or.id](http://www1.bpkpenabur.or.id), 2006.

<sup>4</sup> Oos M. Anwas, "Antara Televisi, Anak dan Keluarga (Sebuah Analisis)", [www.pustekom.co.id](http://www.pustekom.co.id), 09 April 2005.

bangsa, karena saat ini tayangan televisi dapat setiap saat ditonton anak-anak.<sup>5</sup>

Menurut pakar psikiatri Universitas Harvard Robert Coles, anak sebagai individu yang masih labil dan mencari jati diri sangat rentan dengan perilaku peniruan yang akhirnya akan terinternalisasi dan membentuk pada kepribadiannya. Tayangan televisi yang dilihatnya setiap saat masuk dalam otak anak. Bagi anak yang berasal dari keluarga yang mempunyai mutu kehidupan yang baik, semua yang dilihat anak di layar televisi dapat disaring melalui suasana keluarga yang harmonis. Komunikasi dan contoh perilaku orangtua dalam kehidupan sehari-hari membuat benteng yang kokoh dalam membendung semua pengaruh buruk di layar televisi. Sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bermutu kehidupan rendah, tayangan-tayangan televisi sulit disaring, itu karena mereka belum bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk sedang dalam lingkungan keluarga mereka tidak menemukan sikap dan perilaku normatif yang dapat dijadikan filter tayangan televisi.<sup>6</sup>

Media televisi dapat menyajikan objek secara audio visual dan unsur gerak (*live*) dalam waktu bersamaan (*broadcast*). Pesan yang dihasilkan televisi dapat menyerupai benda yang sebenarnya atau menimbulkan kesan lain. Oleh karena itu, media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat. Munculnya rasa takut merupakan contoh efek

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 4.

<sup>6</sup> *Ibid*. hal. 5.

segera (*emotional effect*) akibat menonton televisi.<sup>7</sup> Dari penelitian terhadap 260 anak-anak sekolah dasar di Jakarta, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) mencatat, televisi ternyata merupakan medium yang banyak ditonton dengan alasan paling menghibur. Kenyataan ini menunjukkan bahwa anak-anak tak mungkin "diisolasi" dari televisi.<sup>8</sup> Yang lebih menghebohkan lagi bahwa dunia anak-anak dalam televisi adalah dunia film kartun.<sup>9</sup>

Film kartun dikenal bangsa Indonesia dengan sebutan film gambar, itu karena memang film tersebut dibuat dari rentetan gambar.<sup>10</sup> Dahulu film kartun menggunakan berjuta-juta gambar tapi sekarang sudah disederhanakan dengan efek komputer. Salah satu film kartun yang sangat populer di Indonesia sejak kemunculannya adalah film Doraemon.<sup>11</sup> Film ini muncul di layar televisi sejak tahun 1991 dan selalu menempati jam tayang yang sama yaitu tiap hari Minggu jam 08.00 selama 30 menit. Film ini mengisahkan tentang sesosok robot kucing dari abad ke-22 yang didesain khusus dan dikirimkan kepada Nobita yang hidup di abad ke-20. Robot ini ditugaskan untuk selalu membantu Nobita setiap saat untuk merubah sifat Nobita, karena dia adalah anak pemalas dan ceroboh.<sup>12</sup> Selain terdapatnya film Doraemon ini pada serial televisi juga tersebar luas dalam bentuk VCD dan komik yang menambah mudah akses terhadap cerita kartun ini.

---

<sup>7</sup> Dede Mulkan, "Hari Anak Tanpa Televisi", *www.pikiran-rakyat.com*, 22 Juli 2006.

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Nurul F Huda, "Awat Kartun Anak", *www.batampos.co.id*, Nov. 2006.

<sup>10</sup> Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoece), hal. 1007.

<sup>11</sup> Wikipedia Online, "Doraemon: dari Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia", <http://id.wikipedia.org/wiki/Doraemon>, 24 Oktober 2006.

<sup>12</sup> Bebek Rewel, "Misi Doraemon", *www.bebekrewel.com*, 14 Juli 2006.



Sebuah berita di Republika menyatakan bahwa film Doraemon itu kaya akan nilai negatif yaitu berpikir *instant* (segera), contohnya kantong ajaibnya mengajarkan bahwa sesuatu itu bisa dicapai dengan segera.<sup>13</sup> Darman, salah satu anggota milis Doraemon menyatakan bahwa dalam judul “Kerajaan Matahari” terdapat efek negatif yaitu materialistis. Itu dicontohkan karena banyaknya contoh-contoh kehidupan materialistis, segala sesuatu bisa didapatkan dengan uang. Ini ditakutkan akan berimbas pada pemikiran anak pada perkembangan selanjutnya.<sup>14</sup>

Menurut Zeza, anggota milis yang berasal dari Yogyakarta mengatakan bahwa pada film Doraemon dan khususnya yang berjudul Kerajaan Matahari lebih banyak efek positifnya dari pada efek negatif. Ia mengatakan bahwa alur cerita dalam judul ini sangatlah lancar, ringan dan mudah dicerna oleh anak-anak. Salah satu pesan moral yang sangat penting dalam film ini adalah jika tidak mau disakiti orang lain jangan menyakiti orang lain, 100 orang kawan itu masih kurang, 1 orang musuh itu terlalu banyak.<sup>15</sup> Nur Cholis berpendapat dalam penelitiannya bahwa dalam film Doraemon ada maksud baik yang tersembunyi, seperti tanpa kesan menggurui Doraemon bisa menghibur anak-anak, bahkan dianimasikan dan diputar setiap Minggu oleh

---

<sup>13</sup> Republika, “Instant”, [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), 02 Juli 2004.

<sup>14</sup> Darman Bandung, “Opini : Doraemon Kerajaan Matahari”, <http://mymail.doramail.com>, Agustus 2005.

<sup>15</sup> Zeza Yogyakarta, “Opini : Doraemon Kerajaan Matahari”, <http://mymail.doramail.com>, Mei 2003.



RCTI. Tanpa langsung menunjuk bahwa tidak mengerjakan PR itu tidak baik, sebetulnya komik itu mengajarkan agar anak-anak berdisiplin.<sup>16</sup>

Sebetulnya film kartun itu sesuatu yang pasif. Maksudnya adalah film kartun itu mempunyai 2 efek, positif dan negatif seperti halnya film-film lain, walaupun memang ketika film tersebut ditayangkan akan membawa salah satu efek dominan yang ada dalam film tersebut. Karena adanya efek itu, maka penikmat film harus mempunyai filter yang akhirnya dapat memilih ajaran kebaikan dan membuang contoh buruk dalam film. Yang menjadi masalah disini adalah penikmat terbesar film kartun itu anak-anak, dan kemampuan anak-anak dalam memfilter isi film masih lemah, jadi diperlukan pendampingan dalam menonton televisi khususnya film Doraemon. Menurut penulis, film Doraemon memiliki banyak nilai positif yang mengarah pada nilai pendidikan. Misalnya pada film Doraemon yang berjudul “Srigala Gunung” ini terdapat pesan yang sangat penting yaitu agar manusia melestarikan alam, jangan merusaknya apalagi sampai memburu binatang yang langka. Pada Doraemon Petualangan dengan judul “Kerajaan Matahari” terdapat pesan moral yang penting untuk kita bantu-membantu dan menjalin persahabatan sesama makhluk tuhan. Dan pada film seri petualangan berjudul “Nobita & Robot Kingdom” menggambarkan bahwa sesama makhluk tuhan kita harus tolong menolong dalam kebaikan. Pada seri ini juga digambarkan bagaimana seorang anak harus mempunyai sifat patuh dan rela berkorban untuk orangtuanya.

---

<sup>16</sup> Noor Cholis, “Tentang Komik: Yang Menggemaskan, Yang Cerdas”, [www.komikaze.com](http://www.komikaze.com), 1996.

Melihat kenyataan di atas, maka penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang: “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak,*” sebagai upaya untuk ikut serta memberikan kontribusi ilmiah guna meningkatkan moralitas anak, khususnya menumbuhkembangkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* pada jiwa anak agar mereka bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis ajukan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam film Doraemon?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan dalam film Doraemon terhadap pembinaan akhlak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengkaji dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Doraemon.
  - b. Mengetahui implikasi apa saja yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Doraemon tersebut.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan dan masukan bagi pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak anak.
- b. Untuk memberikan informasi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak baik orangtua, guru dan masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan.

### D. Kajian Pustaka

Ada satu jurnal dan beberapa skripsi yang sebelumnya juga meneliti tentang film sebagai bahan studi kepustakaan, antara lain:

*Pertama:* “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat: Kajian Materi dan Metode.” Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2 2004 ini membahas tentang materi dan metode pembelajaran dalam film tersebut. Selanjutnya penulis jurnal ini pun mengupas nilai-nilai pesan moral dari film ini, yang meliputi: materi keimanan, syariah, dan akhlak. Isi dari film KSD (Kiamat Sudah Dekat) ini memberikan contoh yang baik mengenai orang yang sebelumnya tidak mengenal Tuhan menjadi orang shaleh, tawakal dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah.<sup>17</sup> Walaupun demikian, menurut hemat penulis analisis yang dipaparkan Anis Nurhidayati terlalu global, belum menyentuh hal-hal yang bersifat substansial. Padahal, jika penelitian dalam film KSD ini dilakukan secara detail dan dibawa ke arah filosofis akan sangat menarik, kaya akan nilai-nilai religius.

---

<sup>17</sup> Anis Nurhidayati, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat: Kajian Materi dan Metode”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN SUKA*, Vol. 1 No. 2 2004.

*Kedua:* “Film Sherina: Kajian Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam.” Jenis penelitian *library research* ini mengkaji tentang bagaimana metode dari film Sherina terkait dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Adapun isi atau muatan pendidikan dalam film Sherina meliputi fitrah manusia dan keimanan terhadap adanya Allah. Di sisi lain, skripsi ini menyoroti tentang pendidikan akhlak meliputi memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, akhlak terhadap guru, saling memaafkan dan tabah. Adapun metode yang terdapat di dalamnya adalah metode keteladanan, tanya jawab, nasihat, dan karya wisata.<sup>18</sup>

*Ketiga:* “Cerita Film Kartun dan Kontribusinya terhadap Perilaku Anak.” Pembahasan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan kepribadian anak dalam keluarga. Terutama setelah anak menyaksikan film-film kartun di pelbagai televisi, dijelaskan bahwa perilaku anak acapkali mencontoh dan mempraktekkan apa yang mereka lihat dan saksikan di televisi. Sehingga peran orangtua mengambil posisi yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian anak. Terutama dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar menjadi pribadi muslim sesuai dengan tuntunan Islam.<sup>19</sup>

*Keempat:* “Studi tentang Pesan Dakwah dalam Film Nada dan Dakwah.” Penelitian pustaka setebal 97 halaman ini secara detail membahas nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film nada dan dakwah. Bahkan Alim

---

<sup>18</sup> Ali Muhsi, “Film Sherina: Kajian Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>19</sup> Isnu Sari Arohmi, “Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.



Qamariah, dalam konklusinya pun menegaskan bahwa film sebagai salah satu media hiburan bisa menjadi alat dakwah yang strategis. Apalagi di era komunikasi dan kesejagatan seperti saat ini, manusia seakan tidak bisa hidup tanpa media elektronik sehingga diharapkan film-film Islami bisa menjadi penyeimbang menu acara televisi lainnya.<sup>20</sup>

Setelah melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak*" ini berbeda dengan penelitian tersebut di atas. Perbedaannya terletak pada segi penelitiannya, dimana penulis berusaha mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam film Doraemon kemudian dikontekstualisasikan dengan pembinaan akhlak.

## **Landasan Teori**

### *Nilai Pendidikan*

Nilai diartikan sebagai obyek keinginan yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat nilai tertentu.<sup>21</sup> Nilai diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstraksi di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-benar, buruk-salah.<sup>22</sup> Konsepsi baik dan buruk bisa saja muncul dari realitas sosial, tapi menurut Yunahar Ilyas, konsep baik dan buruk ditentukan oleh Allah dan Rasulnya

---

<sup>20</sup> Alim Qamariah, "Studi Tentang Pesan Dakwah dalam Film Nada dan Dakwah", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.

<sup>21</sup> Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Agus Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hal. 332.

<sup>22</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal. 119.



melalui Al-Quran dan Sunnah, bukan yang lainnya.<sup>23</sup> Sedangkan bila dilihat dari kacamata filsafat moral, hakikat baik dan buruk itu sifatnya *universal* dan *absolut*.<sup>24</sup> Maksudnya nilai adalah sesuatu yang berlaku dan diakui oleh siapapun, bangsa apapun, dimanapun dan kapan pun.

Kemudian keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai baik dan buruk tersebut dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau perbuatan selanjutnya. Jika perbuatan dinilai salah, misalnya mencuri, maka manusia akan tergerak menghindari perbuatan tersebut. Selain itu, keyakinan tersebut juga dapat menyebabkan orang bersikap menyetujui atau tidak terhadap hal itu.

Menurut pandangan aksiologi dalam *progressivisme*, nilai dapat timbul karena manusia mempunyai bahasa.<sup>25</sup> Yang dimaksudkan disini adalah bahwa nilai itu muncul dalam pergaulan manusia (hidup bermasyarakat). Disini masyarakat menjadi wadah timbulnya nilai-nilai. Nilai dianggap benar atau salah jika menunjukkan kecocokan dengan hasil pengujian yang dialami manusia dalam pergaulan. Dalam aksiologinya Brameld, dia memberikan pembagian nilai, yaitu: *pertama; Moral Conduct* yang melahirkan disiplin etika, *kedua; Esthetic Expression* yang melahirkan estetika dan *ketiga; socio-political life* yang melahirkan ilmu filsafat sosio-politik.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2005), hal. 5.

<sup>24</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal. 91.

<sup>25</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 72.

<sup>26</sup> Ibid., hal. 106.

Penelitian ini menggunakan bagian *moral conduct* atau nilai etika. Menurut Musa Asy'arie, etika adalah cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan seseorang, yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan pemikirannya.<sup>27</sup> Menurutnya, persoalan etika ini berhubungan dengan eksistensi manusia dalam segala aspeknya, baik itu dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dengan alam maupun dengan ciptaan manusia, juga dalam kaitannya dengan eksistensi manusia di bidang sosial, politik, ekonomi budaya dan agama. Dalam meneliti film Doraemon, peneliti mengambil wilayah agama dengan alasan nilai inilah yang ada film kartun tersebut. Nilai agama merupakan sumber nilai etika yang tak pernah kering. Dalam filsafat Islam, ada empat bagian pokok yang ada di dalamnya, yaitu Tuhan, manusia, alam dan kebudayaan.<sup>28</sup> Maksudnya adalah nilai etika agama mengatur hubungan manusia dengan keempat bagian pokok di atas.

- a. Nilai etika manusia dengan Tuhan. Pada dataran ini menegaskan bahwa kedudukan manusia dengan Tuhan adalah hubungan pencipta dengan ciptaannya (*Makhluk* dengan *Khaliq*).<sup>29</sup> Etika agama menetapkan keharusan manusia untuk tunduk dan patuh kepada Tuhannya, karena memang manusia diciptakan untuk menyembahnya. Adapun nilai-nilai yang ada di dalamnya adalah nilai yang berkaitan dengan *hablu min Allah*

---

<sup>27</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal. 89.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 117.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 118.

yaitu tentang keimanan, ketaqwaan, taubat, tawakkal, cinta, ikhlas, muraqabah dan bersyukur kepada-Nya.<sup>30</sup>

- b. Nilai etika manusia dengan sesama. Pada hakikatnya, posisi manusia dengan manusia yang lain adalah sederajat. Yang membedakan dihadapan Allah swt. hanyalah ketaqwaannya. Oleh karena itu, secara individu hubungan manusia dengan manusia yang lain mempunyai kekuasaan yang sama, masing-masing tidak boleh memaksa dan merampas haknya. Adapun perbedaan hak dan kewajibandalam kehidupan sosial itu hanya karena perbedaan tugas atau profesinya,<sup>31</sup> sehingga hak dan kewajiban seorang anak berbeda dengan orangtua. Dalam hal ini nilai-nilai yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang dalam kehidupan bersosial, meliputi; kepatuhan terhadap orangtua, tolong-menolong, saling menghargai, bekerjasama, baik hati, berlaku ramah dengan orang lain, menepati janji, berlaku jujur, pemaaf dan mempunyai rasa malu.
- c. Nilai etika manusia dengan alam. Hubungannya dengan alam, manusia pada hakikatnya mempunyai kedudukan yang sama, yaitu makhluk Tuhan dan bahkan bagian dari tubuh manusia terbentuk dari unsur-unsur alam. Oleh karena itu, alam semesta menjadi bagian dari diri manusia dan diharapkan manusia dapat menjaga dan memakmurkannya.<sup>32</sup> Dari sinilah muncul nilai-nilai yang berhubungan dengan etika manusia terhadap alam, yaitu mensyukuri dan menjaganya.

---

<sup>30</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2005), hal. 17-57.

<sup>31</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam...*, hal. 121.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 124.

- d. Nilai etika manusia dengan hasil ciptaannya. Berhubungan dengan kebudayaan atau hasil ciptanya, manusia memegang otoritas dan kekuasaan. Artinya manusia sepenuhnya bertanggungjawab untuk tujuan apa ciptaan itu dibuat. Dalam konsep filsafat Islam, ciptaan manusia apapun bentuknya harus diperlakukan sebagai alat, bukan dipertuhankan.<sup>33</sup>

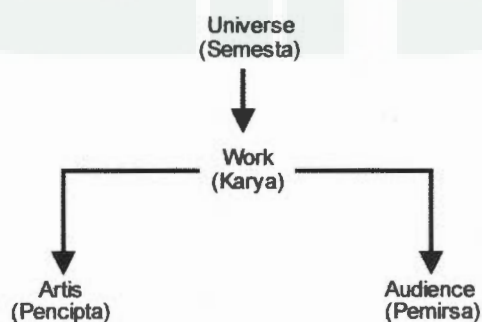
## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya. Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk *basic research*, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.<sup>34</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan karya sastra. Pendekatan ini mengacu pada kerangka teori model Abrams. Dia memberikan sebuah kerangka yang sederhana tetapi cukup efektif, yaitu:



<sup>33</sup> Ibid., hal. 125-127.

<sup>34</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 9.



Dalam model ini terkandung pendekatan yang utama terhadap karya sastra sebagai berikut:<sup>35</sup>

- e. Pendekatan obyektif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini untuk menggali hakikat dari suatu karya sastra, dari berbagai segi yang ada pada karya tersebut sehingga karya tersebut memiliki ciri dan karakteristik sendiri daripada karya orang lain.
- f. Pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada penulisnya. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkapkan jati diri pembuatnya. Tujuan suatu karya sastra dapat dilihat dari pengarangnya, seperti latar belakang kehidupan penulisnya, pendidikannya juga tujuannya membuat karya sastra.
- g. Pendekatan mimetik, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada semesta. Pendekatan ini berfungsi untuk mengungkap apakah suatu karya sastra tersebut benar-benar *original* dari si pembuatnya atau mendapatkan sentuhan-sentuhan karya lain.
- h. Pendekatan pragmatis, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada audience (pemirsanya).

Dari empat model pendekatan diatas, penelitian ini mengambil pendekatan pragmatis. Ada tiga ranah pendekatan pragmatis, yaitu: *pertama*, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. *Kedua*, dalam proses membaca tesk

---

<sup>35</sup> Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal. 50.



yang paling penting ialah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek estetis yang kohesif dan konsisten. *Ketiga*, melalui struktur sastra yang komunikatif diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.<sup>36</sup>

Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna dan nilai karya bagi penikmatnya. Karya tersebut mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Horatius menegaskan bahwa fungsi sastrawan hendaknya memuat *dulce* (indah) dan *utile* (guna). Konsep ini sejalan dengan pendapat Poe bahwa fungsi sastra adalah *dedactic-heresy*, yaitu menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu.<sup>37</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatis adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran manfaat yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan pemirsa/ pembacanya melakukan kegiatan yang bertanggung jawab.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan sumber pokok Film Doraemon maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, dengar, simak dan catat yang berkaitan dengan nilai Pendidikan dalam film Doraemon. Hal yang berkaitan dengan fenomena

---

<sup>36</sup> Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 116.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 117.

tersebut dicatat dalam kartu data yang disediakan. Data penelitian berupa deskripsi kejadian yang mengacu pada permasalahan di atas, disajikan dalam beberapa kalimat sampai dengan beberapa paragraf.

#### 4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas *data primer* dan *data sekunder*. Adapun data primer dalam skripsi ini berjumlah 18 judul film Doraemon dari berbagai seri, dengan alasan bahwa hanya 18 judul inilah yang dapat ditemukan selama kurun waktu 3 bulan. Adapun ke-18 judul tersebut terbagi dalam 9 judul film Doraemon serial televisi<sup>38</sup> yaitu: Layar Telepon, Topi seorang kurir, Sedotan Hantu, Lensa Penampakan, Garasi Mobil Mini, Ksatria Bayangan, Pancing Awan, Tutup Botol Perubah Rasa, Tembak Tiup Ajaib, 8 seri dalam bentuk VCD<sup>39</sup> yaitu: Kamera Pengundur Waktu, Seruling Perubah Sikap, Srigala Gunung, Gadis Seputih Bunga Melati, Keajaiban Sarung Tangan, Strategi Suatu Permohonan, Mesin untuk Memesan, Seekor Rubah, dan 1 seri Doraemon petualangan<sup>40</sup> yaitu: Nobita & Robot Kingdom, dengan asumsi bahwa di dalam setiap judul tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan. Sedangkan data sekundernya adalah pelbagai referensi dari internet seperti yang terdapat dalam website wikipedia (<http://id.wikipedia.org>), bebek rewel ([www.bebekrewel.com](http://www.bebekrewel.com)), dora-movie ([www.dora-movie.com](http://www.dora-movie.com)), Doraemon-land ([www.Doraemon-land.com](http://www.Doraemon-land.com)), milis Doraemon ([---

<sup>38</sup> Hasil \*capture\* dari tv tuner internal selama 3 bulan \(Desember 2006-Februari 2007\).](http://mymail.</a></p></div><div data-bbox=)

<sup>39</sup> Hasil eksplorasi di berbagai toko kaset dan VCD original.

<sup>40</sup> Hasil eksplorasi di berbagai toko VCD non original.

doramail.com) dan berbagai buku penunjang yang sifatnya sebagai pelengkap.

## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisa isi (*Content Analysis*), metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>41</sup> Alih kata, *Content Analysis* (analisis isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.<sup>42</sup> Cara kerja dari *Content Analysis* ini adalah peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.<sup>43</sup> Dalam hal ini langkah-langkah yang akan diambil penulis adalah dengan memutar 18 judul film Doremon yang disebutkan diatas. Kemudian merekam dan mentransfer dalam bentuk tulisan kemudian menganalisis materi tersebut dan diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.

---

<sup>41</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 175.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 321.

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 85.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I, sebagai pentingnya jawaban ilmiah dalam penulisan skripsi, maka pada bab ini berisi latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, yang melukiskan dan menerangkan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian. Setelah itu dilanjutkan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, ini merupakan pintu gerbang untuk memasuki penelitian tentang film Doraemon. Disini dibahas tentang deskripsi film Doraemon secara umum. Meliputi gambaran umum film Doraemon dan karakteristik masing-masing tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh pembantu yang diharapkan akan mempermudah dalam menemukan nilai-nilai pendidikan yang disuguhkan dalam bab selanjutnya.

Bab III membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Doraemon. Pada bab inilah *content analysis* dilakukan, yaitu dengan menganalisa berbagai dialog dalam seri film Doraemon yang telah ditentukan dan menentukan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.

Setelah nilai-nilai pendidikan tersebut ditemukan, barulah langkah selanjutnya, yakni pada bab IV, yaitu akan dibahas implikasinya terhadap pembinaan akhlak yang berupa tawaran penulis dalam upaya meningkatkan akhlaqul karimah pada anak-anak.

Bab V ini merupakan bab terakhir yang merupakan penutup dari pembahasan. Bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran penulis dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Doraemon adalah:
  - a. Nilai Etika Manusia dengan sesama. Dalam film Doraemon, nilai etika manusia dengan sesama terdapat pada berbagai nilai, yaitu: tolong-menolong, patuh pada orang tua, sopan dalam tingkah laku dan tutur kata, menghargai orang lain, rajin, baik hati dan ramah-tamah kepada orang lain, pemaaf, jujur, pemberani dan bertanggung jawab.
  - b. Nilai Etika Manusia dengan alam. Pada bagian ini, membahas hak dan kewajiban manusia dalam hubungannya dengan alam sekitar. Oleh karena itu, nilai yang muncul berkaitan dengan bagaimana manusia bersikap pada alam sekitarnya. Dalam film Doraemon juga menyinggung tentang sikap manusia dalam berhubungan dengan alam, yaitu dengan mengagumi, menjaga dan melestarikannya.
  - c. Nilai Etika Manusia dengan ciptaannya. Dalam hal ini, manusia harus dapat mensikapi hasil karyanya sebagai suatu alat yang sifatnya temporer, bukan menjadikannya seperti Tuhan. Dalam film Doraemon, hal semacam ini digambarkan dalam judul "*sedotan hantu*" dan "*pistol tiup hipnotis*". Dalam dialog tersebut terlukis sikap Doraemon yang

menganggap peralatannya hanya sebagai sebuah alat yang tidak sempurna. Oleh karena itu dia menjelaskan dan memberitahu kelemahannya

Dalam film Doraemon ternyata mempunyai banyak nilai pendidikan yang positif, yang dapat membantu pendidik dan orangtua dalam membina akhlak anak. Tetapi karena film ini adalah hasil ciptaan manusia, tentunya tetap mempunyai kelemahan, yaitu: terdapatnya gambaran pornografi, banyaknya contoh perkelahian dan adanya pemberian contoh hal yang tabu.

2. Bahwa dalam film Doraemon ternyata mempunyai implikasi terhadap pembinaan akhlak, walaupun film tersebut bukan dibuat oleh orang Islam. Adapun keterkaitannya pada penyampaian nilai yang merupakan sesuatu yang memang ada dalam dunia anak-anak, seperti tolong-menolong dan patuh kepada orangtua. Keterkaitan lain ada pada bentuk metode yang sesuai dengan metode pembinaan akhlak Islam. Adapun metode-metode yang dimaksud adalah: *pertama*, metode keteladanan. Dalam film ini metode keteladanan dinampakkan dalam bentuk beragam, seperti sifat ibu nobita yang ramah, rajin dan penyayang. *Kedua*, metode nasihat. Dalam film Doraemon terdapat banyak metode ini, seperti yang dilakukan ibu Nobita ketika Nobita malas mengerjakan tugas. *Ketiga*, metode pembiasaan. Metode ini digambarkan pada sifat ibu Nobita yang selalu membiasakan Nobita bersifat rajin dalam segala hal, seperti dalam belajar sampai bersih-bersih kamar.

## **B. Saran-saran**

1. Film Doraemon itu bersifat netral. Didalamnya ada segi positif dan juga negatif bagi pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu sangat penting dukungan orang tua terhadap anak-anaknya dengan cara mendampingi dan memberikan pengajaran, setiap anaknya menonton film Doraemon khususnya atau film-film yang lain walaupun itu film anak-anak. Selain sebagai pemberi nasehat yang baik, orang tua dan pendidik anak harus dapat menjadi contoh teladan bagi anak, karena sedikit teladan akan lebih bermakna bagi jiwa anak dari pada banyak nasehat yang tidak disertai keteladanan.
2. Untuk anak-anak (baik yang sudah dewasa ataupun belum) agar selalu ingat akan pengorbanan orang tua, dengan selalu menghormatinya karena jasanya dalam mendidik dan membina akhlak kita sampai kita menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia.

## **C. Kata Penutup**

Sebagai akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat sebagai tambahan bacaan dalam proses pembinaan akhlak. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari yang diharapkan. Penelitian ini belum mengungkap tentang aspek kreativitas dalam dunia anak-anak yang muncul dalam film Doraemon. Oleh karena itu, diharapkan adanya pengembangan lebih lanjut akan penelitian ini pada aspek tersebut. []

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah; Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW*, penerjemah: Joko Suryanto, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Alim Qamariah, "Studi Tentang Pesan Dakwah dalam Film Nada dan Dakwah", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Ali Muhsi, "Film Sherina: Kajian Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Al Ghalayini, *Bimbingan ke Akhlak Muslim yang Luhur*, Semarang: Toha Putra, 1976.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Amura, *Perfilman di Indonesia dalam Era Orde Baru*, Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989.
- Anis Nurhidayati, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat: Kajian Materi dan Metode", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN SUKA*, Vol. 1 No. 2 2004.
- Bebek rewel, "Biodata Doraemon", [www.bebekrewel.com](http://www.bebekrewel.com), 2006.
- \_\_\_\_\_, "Ending Cerita Doraemon", [www.bebekrewel.com](http://www.bebekrewel.com), 2006.
- \_\_\_\_\_, "Karakter Lainnya", [www.bebekrewel.com](http://www.bebekrewel.com), 2006.
- \_\_\_\_\_, "Kelahiran Doraemon", [www.bebekrewel.com](http://www.bebekrewel.com), 2006.
- \_\_\_\_\_, "Misi Doraemon", [www.bebekrewel.com](http://www.bebekrewel.com), 2006.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Darman Bandung, "Opini : Doraemon Kerajaan Matahari", <http://mymail.doramail.com>, Agustus 2005.



- Dede Mulkan, "Hari Anak Tanpa Televisi", *www.pikiran-rakyat.com*, 22 Juli 2006.
- Elizabeth L. Wahyudi, "Pengaruh TV Terhadap Perkembangan Jiwa Anak", *www1.bpkpenabur.or.id.*, 2006.
- Eri Izawa, "Doraemon", *www.ex.org*, Februari 2006.
- Hamdani Rizal dan Saifuddin Zuhri, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak", *http://ppips.utm.my*, 2007.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Zikra, 1995.
- Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Ilyas Ismail, A., "Memperbaiki Akhlak", *www.republika.co.id.*, September 2005.
- Imam Musbikin, *Mendidik Anak Ala Shinchon*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, penerjemah: Dadang Sobar Ali, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006.
- Isnu Sari Arohmi, "Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Kutubutis'ah versi 1.2, Perusahaan perangkat Lunak Sakhr, 1996.
- Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Agus Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986, hal. 332.
- Muhyiddin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, penerjemah: A. Wahidin Hasan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah: Salman Harun, Bandung: PT. Al-Maarif, 1988, hal. 334.



- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Nippan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Noor Cholis, "Tentang Komik: Yang Menggemaskan, Yang Cerdas", *www.komikaze.com*, 1996.
- Nurul F Huda, "Awat Kartun Anak", *www.batampos.co.id*, Nov. 2006.
- Oos M. Anwas, "Antara Televisi, Anak dan Keluarga (Sebuah Analisis)", *www.pustekom.co.id*, 09 April 2005.
- Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rieneka Cipta, 1992, hal. 247.
- Pius A Partanto dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1996.
- Republika, "Instant", *www.republika.co.id*, 02 Juli 2004.
- Saya Shiraishi, "Doraemon Merambah Dunia", penerjemah: Christina MU, *www.kompas.com*, Juni 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Syafi'i Maarif, A., *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.
- The Doraemon Research, "All About Doraemon", *www.geocities.com/the\_doraemon-resource/profile\_doraemon.htm*, November 2006.
- The Holly Quran Versi 6.50, Perusahaan perangkat Lunak Sakhr, 1997.
- T.M. Fuaduddin, "Pengasuhan Anak dalam Keluarga Muslim", dalam, Sri Harini & Aba Firdaus Al-Hawani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: LKPM, 2003.

Wikipedia Online, "Doraemon: Dari Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia", <http://id.wikipedia.org/wiki/Doraemon>, 24 Oktober 2006

\_\_\_\_\_, "Manga", <http://id.wikipedia.org/wiki/manga>, 24 Oktober 2006

\_\_\_\_\_, "Fujiko Fujio", [http://id.wikipedia.org/wiki/Fujiko\\_Fujio](http://id.wikipedia.org/wiki/Fujiko_Fujio), 2006

Wahbah Azzuhaili, *Tafsir Al-Munir Juz 13*, Bairut: Darul Fikri, 1991.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2005.

Zeza Yogyakarta, "Opini : Doraemon Kerajaan Matahari", <http://mymail.doramail.com>, Mei 2003.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR JUDUL FILM YANG DITELITI DAN MENGANDUNG NILAI PENDIDIKAN

| No. | Kode | Judul                  | Jenis Film            |
|-----|------|------------------------|-----------------------|
| 01  | L T  | Layar Telepon          | Serial TV (4 Feb 07)  |
| 02  | TSK  | Topi seorang kurir     | Serial TV (4 Feb 07)  |
| 03  | SH   | Sedotan Hantu          | Serial TV (28 jan 07) |
| 04  | KPW  | Kamera Pengundur Waktu | VCD Vol. 4 th. 2001   |
| 05  | LP   | Lensa Penampakan       | Serial TV (24 Des 06) |
| 06  | GMM  | Garasi Mobil Mini      | Serial TV (28 jan 07) |
| 07  | KB   | Ksatria Bayangan       | Serial TV (21 jan 07) |
| 08  | NRK  | Nobita & Robot Kingdom | Doraemon Petualangan  |
| 09  | SPS  | Seruling Perubah Sikap | VCD Vol. 4 th. 2001   |
| 10  | SG   | Srigala Gunung         | VCD Vol. 4 th. 2001   |
| 11  | PA   | Pancing Awan           | Serial TV (24 Des 06) |
| 12  | TTA  | Tembak Tiup Ajaib      | Serial TV (21 jan 07) |

## Lampiran II

### DAFTAR TOKOH DALAM FILM DORAEMON

N = Nobita

D = Doraemon

Ay = Ayah Nobita

Ibu = Ibu Nobita

Sn = Suneo

G = Giant

Sz = Shizuka

Dg = Degisuki

PC = Pencuri

OL =Orang lain

Po = Poco

MM= Mama Poco

RF = Robot Fighter

RL=Robot Laen

Ds=Dester

Sg=Srigala

### Lampiran III

#### Daftar Nilai Etika Manusia dengan Sesama

| Judul | No. Data | Deskripsi Data   | Jenis Nilai           |
|-------|----------|--|-----------------------|
| L T   | ES1      | D: Jangan menyerah, aku akan mengeluarkan sesuatu yang bisa mendukung belajarmu  | Tolong Menolong       |
|       | ES2      | N: Aku masih ingin pakai<br>D: Tidak boleh<br>N: Jangan coba-coba melarang ya..nanti kuadukan ke ibu soal kemaren...<br>D: Kenapa kau bisa tahu? Ya...silahkan..ayo pakai (dengan berat hati)                        | Memaksakan Kehendak   |
| TSK   | ES3      | N: Aku Pulang...<br>Ibu: Nobita...!<br>N: Iya bu....   | Sopan tutur kata      |
|       | ES4      | PC: Maaf anda menjatuhkan wortel<br>OL: Ohh..terima kasih ya..   | Menghargai orang lain |
| KPW   | ES5      | N: Doraemon..kita harus tolong ayah. Bagaimana caranya ya.?<br>D: Kita coba pakai ini saja. Kamera pengundur waktu   | Tolong menolong       |
|       | ES6      | Ay: Terima kasih Doraemon, nobita, benar-benar kamera yang hebat ya..  | Menghargai orang lain |
| LP    | ES7      | N: Dia (Giant) mau memukul Suneo<br>Sebaiknya kita beritahu Suneo<br>D: Iya..ayo   | Tolong menolong       |
|       | ES8      | D: Dia kan belum melakukan apa-apa.<br>N: Kalau begitu kita berdua harus terus mengawasinya, Doraemon..  | Tolong menolong       |
|       | ES9      | OL1 Aku pikir anda memang akan selalu punya niat jahat. Itu perbuatan tidak baik jangan diulangi.<br>Tapi karena anda telah berjasa, bagaimana kalau anda saya beri pekerjaan di kantor saya<br>OL2 Wah...benarkah.. | Tolong menolong       |
| PA    | ES10     | N: Shizuka...terima kasih ya..   | Menghargai orang lain |



|     |      |  |                       |
|-----|------|--|-----------------------|
|     | ES11 | D: Tapi awannya besar tidak bisa hilang begitu saja..harus bagaimana ini aku bingung???<br>N: Doraemon kita hampir kedaratan. Bagaimana ini??<br>D: Aduh bagaimana ya...oh iya. Pisau pemotong awan..semuanya potong awan menjadi kecil. Siap semuanya??<br>N,G, Sz, Sn: Siiap!!!! | Tolong menolong       |
| GMM | ES12 | Ibu: Doraemon, Nobita, bisa kalian poskan ini kan?<br>D: Baik bu, mobil pos..ayo keluar.   | Patuh pada Orang tua  |
|     | ES13 | D: Wah Nobita, tidak seperti biasanya kadang-kadang kau pintar juga ya..   | Menghargai orang lain |
| KB  | ES14 | D: Wah..Nobita sudah pulang ya.. hah kenapa kau gemetar?   | Sopan                 |
|     | ES15 | D: Ibu..mau ikan ini dipotong kan?<br>Ibu: Iya..   | Tolong menolong       |
| NRK | ES16 | RF: Pergilah..biar saya yang mengurusnya<br>N,D , Sn,G, Sz: Terima kasih   | menolong              |
| SPS | ES17 | Ibu: Apa kamu tidak bisa membereskan kamar kamu sendiri ha...!<br>N: Nanti bu..aku sekarang ada janji dengan Shizuka   | Melawan orang tua     |
|     | ES18 | OL1: Wahh..kimono yang anda pakai selau saja kelihatan bagus<br>OL2: Ah..tidak. masih kalah sama anda  | Menghargai orang lain |
|     | ES19 | Ibu: Nobita..ternyata kamu pintar membereskan kamar kamu ya..  | Menghargai orang lain |
| SG  | ES20 | Sg1: Ayo mampir kerumahku<br>N: Jadi merepotkan<br>Sg1: Tidak apa-apa<br>Sg2: Selamat datang ayah..  | Sopan                 |
|     | ES21 | Sn: Kalau tidak ketemu kamu harus traktir kita semua loh ya...awas<br>N: Ya..terserah kalian saja  | Berjanji              |
| SH  | ES22 | N: Kau pasti akan menyerangku kalau aku keluar. Iya kan Giant?<br>G: Ya...tidak akan kupukul<br>N: Benar?<br>G: Benar..aku kan laki-laki..aku berjanji   | Berjanji              |

|     |      |                          |   |               |
|-----|------|--------------------------|---|---------------|
| LT  | ES23 | N:<br>D:                 | Aku sedang serius buat tugas besok, tahu tidak!!<br>Hujan deras boleh reda, hujan ilmu tidak akan berhenti.   | Rajin         |
|     | ES24 | N:                       | Huuuh..halangan disaat semangat, aku menyerah saja  | Putus asa     |
|     | ES25 | N:<br>Dg:<br>N:<br>Dg:   | PR-mu sudah selesai dikerjakan kan?<br>Ya..sudah, memangnya kenapa Nobita?<br>Buku PR-mu tolong dihadapkan ke pesawat telpon ya..sebentar saja<br>Menghadap pesawat telpon?<br>Boleh saja   | Baik hati     |
| TSK | ES26 | PC:                      | Barang bagus....akan kuantar pada pemiliknya  | Baik hati     |
|     | ES27 | PC:<br>Sn:<br>PC:<br>Sn: | Hai anak muda..kau tahu jalan menuju arah stasiun tidak?<br>Beritahu paman ya, nanti paman beri hadiah..ayo minta saja<br>Boleh minta hadiah? ..... payung<br>Ya kau benar..ini payung hadiahnya<br>Ini untukku..terima kasih ya. | Baik hati     |
| SH  | ES28 | G:                       | Kamu mau ikut-ikutan jadi hantu ya? Jangan dikira aku takut ya..Cuma begitu saja  | Pemberani     |
|     | ES29 | Sn:<br>N:                | Sudah kuduga Nobita pasti ketakutan. Iya kan nobita?<br>Cerita seperti tadi benar-benar ada loh..he..he..he..<br>Aku takuuut sama paman ingram..hi..hiii  | Mengejek      |
| KPW | ES30 | Ay:<br>N:                | Uuh..ah..<br>Mengeluh saja, aku tidak mengerti.   | Suka mengeluh |
|     | ES31 | N:                       | Tidak enak badan apa? Aku panggilkan ibu ya..   | Baik hati     |
|     | ES32 | Ay:                      | Begini...setelah membeli rokok tadi dompet ayah sepertinya jatuh  | Jujur         |
|     | ES33 | Ibu:<br>N:<br>Ay:        | Apa yang menakutkan?<br>Tidak..tidak..tidak ada apa-apa.<br>Tidak ada hubungannya dengan ibu kok.<br>Iya..benar kok bu tidak ada apa-apa  | Berbohong     |

|     |      |                            |  |                   |
|-----|------|----------------------------|--|-------------------|
|     | ES34 | N:                         | Lagi pula Doraemon kan curang, makan Dorayaki sendirian saja, aku marah sama kamu (debug.. debug.. Nobita memukuli Doraemon)   | Pemarah           |
|     | ES35 | Ibu:<br>D:                 | Begitu ya.. ibu boleh pinjam sebentar ya..<br>Boleh..silahkan.   | Baik hati         |
| LP  | ES36 | OL:                        | Bau apa ini ya.....<br>Waaah kebakaran..air..dimana air (ia berusaha memadamkan kebakaran di rumah orang sampai apinya padam)  | Baik hati         |
| PA  | ES37 | Sz:                        | Nobita..kamu tidak apa-apa?<br>Maen sama-sama yuk....  | Baik Hati         |
|     | ES38 | Sz:<br>N:                  | Eh..Nobita bagaimana kalau kita maen awan bersama saja<br>Tentu saja boleh   | Baik Hati         |
| GMM | ES39 | D:                         | Sudah jangan menangis terus. Aku tahu perasaanmu. Bagaimana kalau kita mencari kegiatan lain yang menyenangkan supaya hatimu terhibur.   | Baik hati         |
|     | ES40 | Ay:<br>N:                  | Walaupun malu-malu kita harus mematuhi peraturan lalu lintas<br>Iya ....benar  | Bertanggung Jawab |
| KB  | ES41 | N:                         | Aku adalah pria sejati. Apapun akan kuhadapi. Tenang saja Doraemon   | Pemberani         |
|     | ES42 | Sz:<br>N:                  | Maafkan aku Nobita, kamu tidak apa-apa kan?<br>Ya..tidak apa-apa.  | Pemaaf            |
| NRK | ES43 | N:<br>G:<br>N:<br>G:<br>N: | Saya rasa..saya akan memilih..<br>Pilih katak!! Amat sesuai<br>Katak?? Saya tak mau katak<br>Jadi apa yang kamu mau?<br>Mau..ubur-ubur (hua.....huua.....)   | Mengejek          |
|     | ES44 | D:<br>G:<br>D:<br>Sz:      | Satu-satunya cara ialah bawa ia pulang ke temat ia dihasilkan<br>Cepatlah jalan<br>Mungkin planet itu sangat jauh. Dalam perjalanan mungkin banyak bahaya.<br>Untuk menyelamatkannya, kita tak takut sembarang bahaya. | Pemberani         |



|     |      |                   |  |                      |
|-----|------|-------------------|--|----------------------|
|     | ES45 | Sn:<br>G:<br>Sn:  | Saya? Saya ga akan pergi<br>Ini akibat dari apo(robot anjing)-<br>mu<br>Baiklah..saya akan ikut                              | Bertanggung<br>jawab |
|     | ES46 | Sn:               | Saya juga begitu..<br>Kenapa selalu saja jadi begini...  | Suka mengeluh        |
|     | ES47 | Po:               | Mana ibu? Bagaimana ibu saya?<br>Ibu ditangkap robot tentara.<br>Saya akan menyelamatkannya                                  | Pemberani            |
|     | ES48 | Ds:               | Sekarang planet ini kepunyaan<br>saya.<br>Saya memastikan semua robot<br>mengikuti perintah saya                             | Sombong              |
| SPS | ES49 | G:<br>Sn:         | Suneo..aku baru membeli stik<br>bisbol ini.coba rasakan ya....<br>Jangan..ja..jaa....tolong                                  | Nakal                |
|     | ES50 | D:                | Lihatkan...kaau dilakukan dengan<br>rajin pasti akan cepat selesai   | Rajin                |
|     | ES51 | N:<br>Sz:<br>N:   | apa yang terjadi Shizuka..kenapa<br>begini<br>orang itu adalah pencuri<br>apa?? Pencuri ( <i>nobita langsung<br/>kabur</i> ) | Penakut              |
| SG  | ES52 | Sz:<br>N:<br>G,Sn | Kalau ketemu pasti akan menjadi<br>berita besar<br>Akan aku temukan<br>OL1:<br>Hai...nobita..haa..haa..haa                   | Mengejek             |

## Lampiran IV

### Daftar Nilai Etika Manusia dengan Ciptaannya

| Judul | No. Data | Deskripsi Data  | Jenis Nilai                        |
|-------|----------|---|------------------------------------|
| SH    | EC1      | <p>D: Kalau sudah begitu tidak ada pilihan lain..sedotan hantu.</p> <p>N: Sedotan hantu????</p> <p>D: Sebaiknya kau tiup saja</p> <p>N: Kok begini??kenapa aku begini Doraemon?</p> <p>D: Orang yang meniup sedotan itu rohnya akan keluar dan tubuhnya akan menjadi hantu... ..selanjutnya...</p> <p>N: Ngomong-ngomong, bagaimana cara kembali ketubuhku lagi Doraemon?</p> <p>D: Masuk saja dari sedotan arah sebaliknya, maka tubuhmu kembali normal.<br/>..Inget ya. Selama roh berpisah dari tubuh hati-hati. Jangan sampai tubuhmu hilang. Bisa-bisa kau tidak bisa kembali lagi</p> | Bertanggungjawab atas ciptaannya   |
| TTA   | EC2      | <p>D: Ini dia..pistol tiup hipnotis. Arahkan pistol ini pada seseorang lalu tip bagian belakang, maka tanpa sadar orang itu akan terhipnotis....</p> <p>N: Wahh menyenangkan...sekarang akan aku gunakan pada giant,</p> <p>D: bagaimana menurutmu?<br/><i>Tapi jangan berlebihan</i></p> <p>N: Selang beberapa waktu....<br/>Terima kasih ya Doraemon, aku senang sekali</p> <p>D: Syukurlah dengan pistol tiup itu masalahmu bisa selesai</p> <p>N: Iya aku sudah lega, makanya aku kembalikan</p>  | Menganggap ciptaannya sebagai alat |



## Lampiran V

### Daftar Nilai Etika Manusia dengan Alam

| Judul | No. Data | Deskripsi Data  |
|-------|----------|---|
| GMM   | EA1      | <p>N: Doraemon...</p> <p>Ay: Wahh</p> <p>D: Bagaimana?berkat mobil simulasi dan mobil mini kita bisa tiba ditempat seindah ini.</p> <p>Ay: Iya..hebat sekali</p> <p>N: Indah sekali<br/>(Mereka melihat sambil mengagumi keindahan alamnya)</p>   |
| SG    | EA2      | <p>N: Srigala gunung ini tidak bermaksud mengganggu manusia, kalau tetap diburu kasihan mereka. Ya..tolonglah biarkan mereka hidup.</p> <p>D: Baiklah aku mengerti</p>  |
| GMM   | EA3      | <p>N: Huik..huik..apa ini..</p> <p>D,Ay: Ah...Nobita</p> <p>Ay: Ada apa Nobita?</p> <p>N: Ternyata koran bekas. Sembarangan. Ulah siapa ya?</p> <p>D: Uh..banyak sampah bertebaran dimanamana!!!</p> <p>Ay: Ahh tidak bertanggungjawab</p> <p>N: Kotor sekali</p> <p>Ay: Keluarkan saja truk pengangkut sampah dari garasi mobil mini..bagaimana?<br/>Boleh juga, tapi apa kita mampu membersihkan semua sampah disini?<br/>(Akhirnya mereka membersihkan semua sampah yang ada dibantu oleh truk-truknya Doraemon)</p> |
| PA    | EA4      | <p>Sz: Aku ga tega kalau capungnya terluka. Lepaskan saja ya Nobita</p> <p>N: Baiklah..kamu bebas sekarang capung.</p> <p>Sz: Da...da...<br/>Menyenangkan sekali ya nobita</p>  |
|       | EA5      | <p>G: Liburan musim panas kita kemana ya</p> <p>Sn: Suneo???</p> <p>He...aku, papa dan mama pergi berpetualang arum jeram</p> <p>G: Apa??? Arum jeraaaaam</p> <p>Sn: Hebat sekali...coba kamu ikut, pasti kamu ketakutan</p> <p>G: Wahh.. kedengarannya asik ya</p>   |



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muhammad Nashrun Fathoni  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 17 Maret 1983  
Nomor Induk Mahasiswa : 02411327  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Pabelan 1  
Kecamatan : Mungkid  
Kabupaten : Magelang  
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... ( A+ ). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 31 Mei 2006



Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626